

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBASIS MEDIA *WORDWALL* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS IPAS SISWA KELAS IV SD NEGERI 091496 PEMATANG TANAH JAWA

Nurafni Lubis¹, Asister Fernando Siagian², Nancy Angelia Purba³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

e-mail correspondence: nurafnilubis896@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 17-11-2025

Disetujui : 30-11-2025

Kata Kunci :

Problem Based Learning (PBL);

Media Wordwall; Kemampuan

Berpikir Kritis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan *desain one group pretest dan posttest* pada 25 siswa sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui tes essay berpikir kritis berjumlah 10 butir soal (*pretest dan posttest*) sebelum tes diujicobakan terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang validator. Dari hasil yang telah diujikan menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada penelitian ini dari data yang sudah diujikan dapat dilihat dari analisi data diperoleh hasil rata-rata *Pretest* siswa 47.20% dan nilai rata-rata *Posttest* 87.60 % sehingga diperoleh gain 0, 77. Hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya terdapat pengaruh model *problem based learning* (PBL) berbasis media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 17-11-2025

Accepted : 30-11-2025

Keywords:

Problem Based Learning (PBL);

Wordwall Media; Critical

Thinking Skills.

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Problem Based Learning (PBL) Model Based on Wordwall Media on the Critical Thinking Ability of Science in Grade IV Students of SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa. The method used is quantitative experiment with one group pretest and posttest design on 25 students as a sample. Data were collected through a critical thinking essay test totaling 10 questions (pretest and posttest) before the test was first tested and validated by two validators. From the results that have been tested, it shows that there is a significant influence in this study from the data that has been tested. It can be seen from the data analysis that the average result of the student's Pretest is 47.20% and the average value of the Posttest is 87.60% so that a gain of 0.77 is obtained. The results of the hypothesis test show that the Sig (2-tailed) value is 0.000 and

the value is smaller than 0.005. So it can be concluded that in this study H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is an influence of the problem based learning (PBL) model based on wordwall media on the critical thinking skills of students in science in grade IV of SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan sistematis dan terorganisir, tujuannya untuk mentransfer pengetahuan dari satu orang kepada orang lain Sugiyono (2019). Pendidikan adalah usaha dasar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk lebih baik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat baik secara formal, nonformal Permana (2016). Pembelajaran yang baik biasanya bisa dilihat dari bagaimana suasana kelas tersebut dan interaksi antara guru dan juga siswa Nugrahini (2015). Menurut Putrayasa dkk (2019) pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena mampu membawa perubahan menuju masa depan yang lebih baik, tanpa pendidikan yang berkualitas, suatu negara akan mengalami kemunduran di berbagai bidang, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun teknologi Nugrahini (2015). Oleh karena itu, sudah menjadi keharusan bagi pemerintah Indonesia untuk lebih peduli dan berkomitmen dalam membangun sektor pendidikan demi terciptanya bangsa yang maju dan berdaya saing tinggi. Undang-Undang Nomor Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya agar dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntut anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi alam dan sekitarnya dan juga membantu anak untuk menentukan dan mengembangkan potensi pada dirinya. Tujuan pendidikan abad 21 di era perkembangan yang semakin maju bahwa peserta didik hendaknya dapat berpikir kritis terhadap perubahan yang terjadi Yusnaeni (2016), berpikir kritis bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar, sehingga mengembangkan latihan dan kegiatan pembelajaran awal yang menarik dengan banyak metode pembelajaran yang berbeda. Guru hendaknya meninjau ulang dan memperbaiki metode pengajaran yang diterapkan selama ini. Pentingnya sistem pembelajaran dalam kemampuan berpikir siswa diperlukan lebih banyak kegiatan pembelajaran yang menarik agar siswa dapat berpartisipasi aktif. Hal ini dapat dicapai melalui suatu bentuk sistem pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga mencerminkan kesadaran berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan penalaran tingkat tinggi dimana individu menunjukkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi fenomena secara ilmiah dan bijaksana dan perspektif yang berbeda dalam konteks yang berbeda untuk membuat keputusan akhir yang efektif. Kemampuan ini menuntut orang untuk memiliki kemampuan yang berbeda seperti bertanya, investigasi, evaluasi dan pengambilan keputusan Hartini (2017). Berpikir kritis membutuhkan upaya yang keras untuk memeriksa setiap kepercayaan

atau pengetahuan yang diasumsikan berdasarkan bukti pendukung dan kesimpulan yang dihasilkan. Berpikir kritis adalah penggunaan kemampuan atau strategi kognitif individu yang dapat meningkatkan tujuan pembelajaran yang dapat dicapai. Kemampuan ini bertujuan untuk menghasilkan pemikiran yang bertujuan, beralasan, dan berorientasi pada tujuan untuk memecahkan masalah, menarik kesimpulan, dan membuat keputusan sehingga seseorang menggunakan kemampuannya dengan bijak dan efektif dalam konteks tertentu dan jenis tugas tertentu Firdaus (2020).

Kemampuan berpikir kritis sebenarnya sangat penting, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis IPAS siswa di Indonesia masih rendah. Keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS dikelas tinggi dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Mulai dari aktivitas, pembelajaran, serta keaktifan perilaku peserta didik selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Hasil studi *Programme for international Student Assessment (PISA) 2023 OECD* terdaftar bahwa Indonesia berada pada peringkat 68 dari 72 negara. Dengan demikian bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi di Indonesia masih rendah khususnya dalam kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menempati urutan ketujuh terbawah dari 72 negara menjadi sebuah permasalahan yang harus segera diatasi oleh pemerintah. Permasalahan yang muncul dikarenakan rendahnya kemampuan berpikir kritis menjadi tantangan bagi seorang pendidik harus segera diatasi untuk memaksimalkan keterampilan abad 21. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kemampuan berpikir kritis siswa kurang optimal, terkhususnya di SD Negeri 091496 Pem.Tanah Jawa. Peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas IV, dengan hasil kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV, yang berjumlah 25 orang siswa, masih tergolong rendah dapat dilihat pada Tabel nilai kemampuan berpikir kritis pelajaran IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa.

Tabel 1. Data Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPAS

KKTP	Kelas	Jumlah Siswa	Presentase	Kumulatif
≤ 70	IV	10	40%	Tuntas
≥ 70	IV	15	60%	Tidak tuntas
Jumlah		25	100%	

Dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa hasil nilai pada kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa masih rendah. Hal ini berdasarkan bahwa tingkat rata-rata presentase sisiwa yang belum tuntas sebesar 60% dan mencapai ketuntasan dengan presentase sebesar 40%. Sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata jumlah siswa belum mencapai ketuntasan yaitu 15 orang yang dimana jumlah ini melebihi setengah dari jumlah seluruh siswa yang ada oleh karena itu, tingkat pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa A dinyatakan rendah. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat disebabkan karena model pembelajaran yang kurang variatif dan penggunaan media pembelajaran yang kurang diterapkan, yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, siswa cenderung bosan, kurang bersemangat dan kurang aktif berpartisipasi yang nantinya akan berpengaruh kepada kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menjadi tantangan terbesar untuk pendidikan yang lebih tinggi saat ini adalah mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang monoton dan pasif dapat menurunkan tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik dan kurangnya minat belajar peserta didik di dalam kelas.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran inovatif dan menggunakan media-media pembelajaran yang efektif. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan diperlukan

satu model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dipelajari dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu model yang diharapkan dan digunakan adalah dalam penelitian ini yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran yang inovatif ialah *Model Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. *Problem Based Learning* ialah model pembelajaran yang membangun peserta didik guna memahami proses belajar secara kolaboratif melalui kelompok guna menyelesaikan permasalahan di dunia nyata. *Model Problem Based Learning* (PBL) yaitu pembelajaran yang menumbuhkan keefektifan berpikir kritis peserta didik melalui megajukan masalah nyata selama proses pembelajaran. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif dan kemampuan berpikir kritis, ketika peserta didik berkolaborasi guna memecahkan permasalahan yang dihadapi Hamimah (2023). Selain pemilihan model pembelajaran yang sesuai, untuk mendukung proses belajar mengajar dengan penggunaan media pembelajaran yang efektif. Media pembelajaran berperan penting sebagai pelengkap dalam mencapai kesuksesan pembelajaran. Hal tersebut dapat menimbulkan berbagai jenis minat, antusiasme, dan keinginan untuk kegiatan belajar Mujahidin (2021:340). Dengan model pembelajaran berbasis masalah, Model ini dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna dengan menggunakan berbagai template yang sudah disediakan Hanimah (2023). Media pembelajaran *Wordwall* aplikasi yang berbasis *web*. Penggunaan aplikasi *Wordwall* dinilai efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena dapat meningkatkan keaktifan siswa, melalui template-template kuis interaktif yang digunakan, aplikasi ini juga mempermudah guru untuk melihat evaluasi hasil belajar siswa. Dengan belum diterapkannya aplikasi *Wordwall* di kelas IV SD Negeri 091496 Pem. Tanah Jawa peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media pembelajaran *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis IPA siswa kelas IV di SD Negeri 091496 Pem. Tanah Jawa. Menurut Purnamasari (2022) *Wordwall* merupakan salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang interaktif. Aplikasi ini dapat diakses melalui website dan memiliki variasi permainan diantaranya kuis, teka teki silang, kartu acak dan lain sebagainya. *Wordwall* juga merupakan aplikasi browser yang sangat menarik dengan tujuannya sebagai sumber siswa untuk belajar, sebagai media dan dan alat penilai yang menyenangkan bagi siswa Lurnin, ert al., (2022). *Wordwall* memiliki beberapa kelebihan: fitur gratis untuk opsi dasar dan medianya fleksibel karena dapat digunakan baik secara online maupun tatap muka. Sari & Yarza (2021). Media pembelajaran berupa aplikasi *Wordwall* sangat cocok dengan pembelajaran IPAS, karena media ini dapat menarik perhatian peserta didik untuk belajar dan dapat membuat kemampuan berpikir kritis peserta didik meningkat. Dapat dilihat pada penelitian yang berkaitan sebelumnya yaitu Hamimah (2023) dengan judul “Pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS di SD NEGERI 066055 Medan” menunjukkan bahwa pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media pembelajaran *Wordwall* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis adalah 40% (cukup kritis) menjadi 84% (sangat kritis). (Nabut, 2024) dengan judul “Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media pembelajaran *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SD Inpres Lasiana Kota Kupang” berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media pembelajaran *Wordwall*

dan media pembelajaran adalah 67,95%, untuk hasil kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan media *Wordwall* adalah 83,47%. Dari masalah yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik meneliti dengan judul penelitian: Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen yang melibatkan peserta didik melakukan sebuah percobaan untuk membuktikan teori dari model *Problem Based Learning* berbasis media *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jenis penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest one group*, yang berarti dilakukan dalam satu kelas subjek tanpa adanya kelas pembanding. Kelas subjek terdahulu diberi *pretest* (O_1), lalu diberikan perlakuan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (X) kemudian dilakukan *posttest* (O_2). Penentuan sampel dilakukan dikelas IV yang berjumlah 25 siswa. Dalam penelitian ini akan dilakukan terlebih dahulu *pretest*. Kemudian diakhir pembelajaran diberikan *posttest*. Tujuannya adalah untuk mengetahui adanya pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Media Pembelajaran *Wordwall* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPAS Pada Materi Keragaman Budaya di daerahku siswa kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa. Sebelum instrumen digunakan, test ini divalidasi oleh 2 validator yaitu 1 dosen dan 1 guru untuk memenuhi syarat untuk menilai soal dan memiliki pengalaman dalam bidangnya. Test yang akan diberikan berupa uraian sebanyak 10 soal. Setelah itu, peneliti akan menghitung validitas isi, validitas konstruk, dan validitas bahasa menggunakan rumus aiken V untuk menentukan kevalidan soal. Pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif yaitu suatu teknik analisis yang memuat perhitungan matematis karena data yang diperoleh berupa angka yaitu test hasil belajar yang akan diberikan kepada siswa data yang telah dikumpul dari 1 kelas penelitian yaitu kelas eksperimen diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan mengenai ada atau tidaknya perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Media *Wordwall* teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini untuk mengetahui besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu dengan menggunakan faktor *hack* atau yang sering disebut dengan *gain* faktor. *N-Gain* (*Normalized*) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dengan membandingkan peningkatan skor antara *pretest* (sebelum pembelajaran) dan *posttest* (sesudah pembelajaran). *N-Gain* digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman siswa terhadap suatu materi. Target yang harus dicapai tentunya materi yang dikuasai siswa 100% dan minimal telah mencapai KKM untuk menguji efektivitas antara model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Media *Wordwall* digunakan perhitungan manual yaitu dengan rumus efektivitas *n-gain* uji *gain* ternormalisasikan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan menghitung skor *gain* yang dinormalisasikan berdasarkan rumus yaitu :

$$N-Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \times 100$$

Peneliti akan melakukan uji-t agar mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis media pembelajaran *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti menggunakan bantuan *SPSS*. Berikut rumus menghitung harga thitung :

$$t_{hitung} = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \quad \text{Arikunto (2020)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan pada Agustus – September 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, sebagaimana dijelaskan pada bagian metode penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV, dengan jumlah total sebanyak 25 orang. Data penelitian diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* dan *posttest* yang masing-masing terdiri dari 10 soal uraian. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan menggunakan eksperimen. Penelitian ini menggunakan tes uraian yang terlebih dahulu di validasi oleh dua validator yaitu satu orang dosen yaitu Bapak Osco P. Sijabat, S.Pd.,M.Pd dan satu guru yaitu Ibu Tionar Sihombing, S.Pd. Validator memberikan penilaian terhadap soal-soal tersebut layak untuk diuji coba, peneliti kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya. Penelitian ini diawali dengan pemberian soal *pretest* kepada siswa dalam bentuk uraian sebanyak 10 butir. Selanjutnya, peneliti memberikan tindakan berupa penerapan model *Problem Based Learning* berbasis media *wordwall* untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul, langkah berikutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan pengujian untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui hasil *pretest* dan *posttest*, yang dianalisis menggunakan uji *N-Gain* dan uji-t. Data perolehan Uji Validitas Isi, Validitas Konstruk, dan Validitas Bahasa, menggunakan Aiken V dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Validitas Isi

Butir	Nilai Validator		Skala Sater		$\sum s$	n(c-1)	V	Keterangan
	Validator I	Validator II	S1	S2				
1	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
2	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
3	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
4	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
5	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
6	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
7	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
8	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
9	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
10	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa soal yang layak diberikan kepada siswa yaitu 4 butir soal, untuk melihat hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 091496

Pematang Tanah Jawa. Data perolehan Uji Validitas Konstruk menggunakan Aiken V dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas Konstruk

Butir	Nilai Validator		Skala Sater		Σs	n(c-1)	V	Keterangan
	Validator I	Validator II	S1	S2				
1	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
2	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
3	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
4	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
5	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
6	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
7	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
8	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
9	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
10	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi

Dari tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa soal yang layak diberikan kepada siswa yaitu 4 butir soal, untuk melihat hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa. Data perolehan Uji Validitas Bahasa menggunakan Aiken V dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penelitian Validasi Bahasa

Soal	Nilai Validator		Skala Sater		Σs	n(c-1)	V	Keterangan
	Validator I	Validator II	S1	S2				
1	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
2	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
3	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
4	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
5	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
6	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
7	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
8	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
9	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi
10	4	4	3	3	6	6	1	Validasi Tinggi

Dari Tabel 4. di atas dapat disimpulkan bahwa soal yang layak diberikan kepada siswa yaitu 4 butir soal, untuk melihat hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa. Berdasarkan hasil uji instrumen yang dilakukan oleh para validator, dapat disimpulkan bahwa skala penilaian dalam penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Setelah proses validasi selesai, penelitian kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaannya di kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa. Data kemampuan berpikir kritis dinilai berdasarkan hasil nilai siswa dalam menjawab tes kemampuan berpikir kritis berupa dari soal *Pretest* dan *Posttest* sehingga diperoleh skor mentah kemampuan berpikir kritis siswa. Tes *Pretest* menggunakan 10 soal uraian sebelum pembelajaran di lakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku Kaya Budaya. Penilaian ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran) yaitu 70.

Hasil Pretest dan Posttest

Pretest diberikan pada tanggal Agustus 2025 di kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa, penilaian ketuntasan belajar siswa berdasarkan KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran). Kemudian *Posttest* diberikan pada September 2025 ntuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diterapkan model *problem based learning* (PBL) berbasis media *wordwall*. Hasil data dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Nilai Hasil Pretest dan Posttest Berpikir Kritis

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	AD	29	76
2	AN	30	90
3	AS	48	93
4	CT	58	95
5	CH	80	95
6	DS	48	93
7	FS	63	90
8	HS	20	83
9	JR	40	87
10	MM	30	80
11	MN	50	94
12	NN	53	91
13	NS	72	86
14	QP	55	88
15	RP	41	92
16	RS	53	88
17	SL	75	92
18	WP	20	82
19	YS	40	88
20	ZS	51	90
21	AS	40	80
22	MS	51	86
23	AS	58	92
24	HS	55	89
25	NS	20	80
Jumlah		1180	2190
Rata-rata		47.20	87.60

Dari tabel di atas, rata-rata nilai *Pretest* siswa adalah 47.20 dengan siswa yang mencapai KKTP (70) berjumlah 4 siswa dan 21 siswa lainnya belum mencapai KKTP (70). Sedangkan nilai rata-rata *Posttest* siswa adalah 87,60 dan ada 25 siswa yang nilainya sudah mencapai KKTP.

Hasil Uji *N Gain* Score

Gain adalah selisih nilai *posttest* dan *pretest*, gain menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan oleh guru. Gain yang normalisasi (N-Gain) dapat dihitung dengan persamaan :

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain

No	Nama	Pretest	Posttest	Post-pre	Skor Ideal (100)-pre	N-gain Score	N-Gain Persen
1	AD	29	76	47	71	0,66	66,20
2	AN	30	90	60	70	0,86	85,71
3	AS	48	93	45	52	0,87	86,54
4	CT	58	85	27	42	0,64	64,29
5	CH	80	95	15	20	0,75	75,00
6	DS	48	93	45	52	0,87	86,54

7	FS	63	90	27	37	0,73	72,97
8	HS	20	83	63	80	0,79	78,75
9	JR	40	87	47	60	0,78	78,33
10	MM	30	80	50	70	0,71	71,43
11	MN	50	94	44	50	0,88	88,00
12	NN	53	91	38	47	0,81	80,85
13	NS	72	86	14	28	0,50	50,00
14	QP	55	88	33	45	0,73	73,33
15	RP	41	92	51	59	0,86	86,44
16	RS	53	88	35	47	0,74	74,47
17	SL	75	92	17	25	0,68	68,00
18	WP	20	82	62	80	0,78	77,50
19	YS	40	88	48	60	0,80	80,00
20	ZS	51	90	39	49	0,80	79,59
21	AS	40	80	40	60	0,67	66,67
22	MS	51	86	35	49	0,71	71,43
23	AS	58	92	34	42	0,81	80,95
24	HS	55	89	34	45	0,76	75,56
25	NS	20	80	60	80	0,75	75,00

Setelah mengamati hasil *N-Gain* Score dan *N-Gain* Persent dari masing-masing siswa, langkah-langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menghitung rata-rata dari keseluruhan peserta dengan menggunakan SPSS 26, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N_gain_Skor	25	.50	.88	.7574	.08619
N_gain_persent	25	50.00	88.00	75.7419	8.61948
Valid N (listwise)	25				

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan sampel tes untuk mengetahui pengaruh positif signifikan antara model pbl berbasis media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis kelas IV, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
			Lower	Upper			
Pretest - Posttest	-40.400	13.847	2.769	46.116 34.684	14.588	24	.000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari 0,005 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada *pretest* dan *posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh model PBL berbasis media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa T.A 2025/2026. Mulai Agustus - September 2025. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 25 siswa. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Problem Based Learning* berbasis media *Wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis IPAS siswa kelas IV. Langkah awal yang dilakukan peneliti memvalidasi 10 butir soal uraian kepada validator yaitu Bapak Osco P. Sijabat, S.Pd., M.Pd., dan satu guru yaitu Ibu Tionar Sihombing, S.Pd. Setelah soal divalidasi selanjutnya peneliti melakukan penelitian di kelas IV. Setelah itu peneliti meneliti di kelas IV, dan menjelaskan sedikit materi tentang Indonesiaku Kaya Budaya setelah itu siswa diberikan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal. Hasil *pretest* menunjukkan rata-rata nilai siswa sebesar 47.20, dengan mayoritas siswa belum mencapai KKTP. Setelah melakukan *pretest*, perlakuan dengan menerapkan model PBL yang berbasis masalah setelah itu memberikan perlakuan dengan menggunakan media *wordwall* diberikan. Peneliti menyampaikan kembali materi kemudian melibatkan siswa dalam aktivitas *wordwall* untuk memperkuat pemahaman konsep. Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model PBL berbasis media *wordwall* sehingga mendapat nilai *posttest* rata-rata 87.60 kemudian mendapatkan hasil belajar IPAS siswa, nilai tersebut diuji dengan menggunakan uji *n-gain* dan uji-t dengan mendapat nilai 0,75, artinya kelas tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis setelah pembelajaran dibandingkan sebelum pembelajaran, dengan kategori peningkatan yang sedang karena nilai *gain* berada dalam rentang $0,3 \leq N\text{-gain} < 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model PBL berbasis media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan memberikan pengaruh yang signifikan. Dalam penerapan model PBL siswa menjadi lebih aktif dan proses pembelajaran, siswa menjadi termotivasi dalam menyelesaikan sebuah permasalahan. Hal ini sesuai dengan dengan pendapat Maryati (2018) mengemukakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat membuat siswa belajar mandiri, mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan pembelajaran. Demikian juga dikemukakan oleh Verinsyah & Fitria (2020) bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat mengajarkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini mendukung hasil penelitian Rahmadana (2023) yang menyatakan bahwa model PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar, juga Sianturi *et al.*, menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Yulianti (2024:72) menyatakan bahwa media *wordwall* sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran, terutama di sekolah dasar karena media tersebut sesuai dengan karakteristik siswa yang cenderung lebih menyukai kegiatan seperti permainan. Hal tersebut sejalan dengan dengan pendapat Kusnadi (2024) menyatakan bahwa penggunaan media yang menarik seperti *wordwall* di sekolah dasar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa dengan jumlah sampel 25 peserta didik, maka penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *problem based learning* berbasis media *wordwall* terhadap kemampuan berpikir kritis dalam materi Indonesiaku Kaya Budaya di kelas IV SD Negeri 091496 Pematang Tanah Jawa. Hal ini dibuktikan dengan uji N-Gain menunjukkan bahwa hasil perhitungan kelas eksperimen diperoleh rata-rata *Pretest* 47.20 dan rata-rata *Posttest* 87.60. Sehingga diperoleh gain 0, 75. Artinya kelas tersebut mengalami peningkatan kemampuan berpikir kritis tinggi karena $(g) \geq 0,70$. Berdasarkan data tersebut maka dikatakan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Indonesiaku Kaya Budaya menggunakan model PBL berbasis media *wordwall* berhasil.

REFERENSI

- Aji Silmi, T., & Hamid, A. (2023). Urgensi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Inspiratif Pendidikan*, 12(1), 69–77.
- Aldi Anugrah, dkk “Pengembangan Media Pembelajaran Wordwall Berbasis Game Edukasi Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VI SDN 48 Cakranegara,” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 3 (2022): 16.
- Almagofi, Fighto, dkk., *Media Interaktif Dalam Pembelajaran Ips Sd (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023)*, google books.
- Amin, Nur Fadilah, dkk “Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian,” *Jurnal PILAR* 14, no. 1 (2023):31
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294.
- Annisaul Mutmainnah, & Refiona Andika. (2024). Pemanfaatan Media Wordwall terhadap Evaluasi Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 175–190.
- Agustina, S. R. E., Saputri, Z. A., Farisia, H., Mualawiyah, R., & Jafaar, A. (2025). Analisis Dampak Pemanfaatan Permainan Edukasi Wordwall Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III Madrasah Ibtidaiyah. *Diniyah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 37.
- Amungkas et al. 2021. “Pengembangan media pembelajaran interaktif wordwall dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Gunung sugih”. *Journal Of Sosial Science Education*. Vol2(2):pp 48-135.
- Anjani, N. (2025). Pengaruh Media Wordwall Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia Kelas 5 Upt Sdn 169 Gresik Wedoroanom Driyorejo. *IJEB: Indonesian Journal Education Basic*, 03(01), 8–17.
- Fadiyah, P., Indah, W., & Wardhani, P. A. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 3372–3380.
- Fadil, K. F., Fitriani, D., & Iktiono, G. (2023). Pengaruh Time Token Arends Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Kelas V. *Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 8(2), 108–125. h

- Hutagalung, M. T., Siagian, A. F., & Saragih, S. T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Subtema Sumber Energi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(02), 438–444.
- Ilma, F. Z., Julianto, & Rachman, A. (2024). Pengembangan Media Wordwall Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar IPAS Kelas IV-D SDN Suko Fira. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 688–702.
- Muslimah, A. A., & Agustina Tyas Asri Hardini. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Janacitta*, 6(2), 94–103. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i2.2593>
- Mabrurroh, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI SD Negeri Margorejo VI Surabaya. *Child Education Journal*, 1(1), 28–35.